

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian yang berisi berbagai temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Peninjauan terhadap penelitian terdahulu diperlukan untuk mengetahui perkembangan kajian yang relevan, memperkuat landasan teori, serta memperlihatkan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Di samping itu, penelitian terdahulu juga berguna sebagai bahan pembanding agar penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan ciri khas dan fokus tersendiri.¹

Penelitian ini membahas fungsi guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan fokus tersebut, sejumlah penelitian terdahulu yang relevan membahas fungsi dan peran guru, strategi guru, peran guru PAI, minat belajar peserta didik, serta proses pembelajaran PAI.²

Penelitian yang dilakukan R. Hidayat bertujuan mengungkap peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian tersebut menelaah sejumlah hal, di antaranya cara guru memberi motivasi, membimbing siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.³ Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan guru sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yang dilakukan melalui pemberian motivasi, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, perhatian terhadap siswa, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Siswa yang memperoleh perhatian

¹ Muannif Ridwan et al., "Jurnal Masohi" 02 (2021).

² B A B Ii and A Deskripsi Dasar, "No Title," n.d., 15–50.

³ Didik et al., *Program Pasca Sarjana*.

dan bimbingan dari guru umumnya menunjukkan semangat yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran PAI.⁴

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai guru dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI serta penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terdapat pada fokus dan lokasi penelitian, di mana penelitian penulis secara khusus mengkaji fungsi guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu.⁵

Selanjutnya, penelitian oleh M. Fauzan bertujuan menggambarkan peran guru PAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini menjelaskan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mencakup peran sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap guru dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi.⁶

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan berbagai fungsi pendidikan. Guru yang mampu memberi motivasi, memilih metode yang tepat, membimbing siswa, dan memberikan teladan yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan fungsi guru dalam pembelajaran PAI serta penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian tersebut membahas fungsi guru secara umum dalam proses pembelajaran, sementara penelitian penulis

⁴ Vadel Mohamad Misaalah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5" 1, no. 2 (2026): 119–32.

⁵ Maulidia Ilham and Febriarsita Eka, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Pai Dan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 3 Sidoarjo" 06, no. 04 (2024): 21430–37.

⁶ Program Studi and Pendidikan Agama, *No Title*, n.d.

⁷ Doni Saputra, "Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam" 8, no. 2 (2025): 753–60.

lebih berfokus pada fungsi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI.⁸

Penelitian yang dilakukan S. Rohman dan R. Hidayat bertujuan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini membahas beberapa aspek, seperti pemberian motivasi, penerapan metode pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pengelolaan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian penghargaan, perhatian terhadap kebutuhan siswa, serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat mendorong ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran PAI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan tentang guru dan minat belajar dalam mata pelajaran PAI. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada strategi yang diterapkan guru, sedangkan penelitian penulis membahas fungsi guru secara lebih menyeluruh dalam meningkatkan minat belajar PAI.

Penelitian oleh N. Aisyah bertujuan mengetahui berbagai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini mengkaji aktivitas guru dalam memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan bimbingan kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa membantu terciptanya pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, perhatian guru terhadap kesulitan belajar yang

⁸ Oleh Tasmiah Nim, "Skripsi Urgensi Peran Dan Fungsi Guru Pai Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Smpn 8 Sinjai," 2026.

⁹ Mata Pelajaran et al., *Strategi Pembelajaran Discovery Learning Untuk Memotivasi Belajar Siswa Melalui Guru Pai Pada Mata Pelajaran Pai Di Sd Muhammadiyah 1 Curup*, 2025.

dialami siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji hubungan antara guru dan minat belajar PAI. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian penulis yang lebih menitikberatkan pada fungsi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan minat belajar PAI.

Penelitian oleh A. Rahman bertujuan mengetahui fungsi guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik. Penelitian ini berfokus pada keteladanan guru, pembinaan keagamaan, pemberian nasihat, serta pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan materi pelajaran. Guru juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Sikap dan perilaku guru dapat memengaruhi ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran agama.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menempatkan guru PAI sebagai unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan agama. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berorientasi pada pembentukan sikap religius siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.¹³

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana guna membimbing peserta

¹⁰ Keguruan et al., "Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)."

¹¹ Nailul Husni et al., "Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Sikap Religius Peserta Didik," no. 1 (2025).

¹² Sri Devi, Siti Nurul Qomariah, and Yohana Syabilla, "Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik Dengan Keteladanan" 02, no. 01 (2025): 362–74.

¹³ Satu Atap Simangambat, *No Title*, n.d.

didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, akhlak, perilaku, dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁵

Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama, keimanan, ketakwaan, serta kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa tujuan penting dalam proses pendidikan, di antaranya sebagai berikut.

1) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT

Pembelajaran PAI diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, yang diharapkan tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.¹⁶

2) Membentuk Akhlak Mulia

PAI bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama.¹⁷

3) Membiasakan Pengamalan Ajaran Islam

Peserta didik diharapkan tidak sekadar memahami materi PAI secara teoretis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam

¹⁴ Jurnal Studi Islam, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam” 2, no. 2 (2021): 167–78.

¹⁵ Nazila Nasywa Maulida and Nur Hikmah, “Analisis Konsep , Nilai , Dan Strategi Efektif Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI” 04, no. 02 (2025): 458–69.

¹⁶ Pembentukan Karakter, “Serta Nilai Moral Untuk Membentuk Sikap (Aspek Afektif), Yang Berperan Dalam Mengendalikan Prilaku (Aspek Psikomotorik) ,” 2013.

¹⁷ Muh Judrah and Aso Arjum, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral” 4, no. 1 (2024): 25–37.

kehidupan sehari-hari, misalnya melalui shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, berpuasa, dan berperilaku sesuai tuntunan Islam.¹⁸

4) Membentuk Karakter Religius dan Bertanggung Jawab

PAI diharapkan dapat membentuk peserta didik yang religius, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁹

2. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pendidikan. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta menilai perkembangan peserta didik.²⁰

Dalam proses pembelajaran, guru berinteraksi langsung dengan siswa sehingga kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman, dan menyenangkan berkaitan erat dengan ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran PAI, tanggung jawab guru mencakup wilayah yang lebih luas, karena pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap, akhlak, dan perilaku religius siswa.

Dengan demikian, guru PAI dapat dipahami sebagai pendidik yang bertugas membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, sekaligus berperan menumbuhkan ketertarikan, kesungguhan, dan kemauan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.²¹

¹⁸ Zaskia Aurelia et al., "Menumbuhkan Kesadaran Beragama Melalui Pengalaman Sehari- Hari : Peran Kunci Guru PAI" 02, no. 01 (2025): 336–48.

¹⁹ Judrah and Arjum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral."

²⁰ D A N Fungsi Guru and Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," no. c (n.d.): 88–97.

²¹ Tatik Safiqo and Abdul Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital," 2025.

a) Fungsi Guru

Dalam proses pendidikan, guru menjalankan sejumlah fungsi yang saling terkait, yaitu sebagai berikut.

1) Fungsi sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membantu membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya memberi pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga menunjukkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Keteladanan dapat ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, serta pelaksanaan ibadah yang baik. Melalui teladan tersebut, siswa dapat memahami bahwa PAI bukan sekadar pengetahuan di kelas, melainkan nilai yang perlu diwujudkan dalam kehidupan.

2) Fungsi sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Agar materi mudah diterima, guru perlu menyesuaikan pemilihan materi, metode, media, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik ibadah, maupun pembelajaran kelompok. Variasi metode ini dapat mencegah kejenuhan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.²³

3) Fungsi sebagai Pembimbing

Guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran.

²² Elis Ayu Islamia, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman, "Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," 2024.

²³ Pembelajaran, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran."

Untuk memberikan bimbingan yang tepat, guru perlu memahami kondisi, karakter, dan kebutuhan setiap siswa.²⁴

Dalam pembelajaran PAI, bimbingan diberikan kepada siswa yang kesulitan memahami materi, membaca Al-Qur'an, menghafal ayat atau hadis, maupun melakukan praktik ibadah.

Bimbingan yang tepat dapat membuat siswa merasa diperhatikan dan didukung oleh guru, sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri sekaligus ketertarikan mereka dalam pembelajaran.²⁵

4) Fungsi sebagai Motivator

Guru berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa agar bersemangat dan berkemauan untuk belajar. Motivasi dapat diberikan melalui nasihat, pujian, penghargaan, dorongan, maupun penjelasan tentang manfaat mempelajari PAI.²⁶

Guru dapat menanamkan pemahaman bahwa PAI bukan hanya untuk memperoleh nilai akademik, tetapi juga memiliki manfaat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Melalui motivasi yang berkesinambungan, siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk mempelajari PAI atas kemauan sendiri, bukan sekadar karena kewajiban.²⁷

5) Fungsi sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas menyediakan dan menciptakan kondisi yang mendukung siswa agar dapat belajar secara optimal.

Guru dapat memfasilitasi siswa dengan menyediakan sumber belajar, memanfaatkan media pembelajaran, serta

²⁴ Jurnal Ilmu Kependidikan et al., "DIDAKTIK GLOBAL Peran Guru Dalam Menangani Anak Hypreractive Pada," 2025.

²⁵ Ade Wahidin et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," 2026, 224–42.

²⁶ Meningkatkan et al., "Interdisciplinary Explorations in Research."

²⁷ Khairunnisa Mifta Ababil, Fadilah Ramadhani, and Br Ginting, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 2 (2025).

memberi kesempatan bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan melakukan praktik.

Dalam pembelajaran PAI, berbagai sumber dan media dapat dimanfaatkan, seperti Al-Qur'an, video pembelajaran, gambar, media digital, dan praktik kegiatan keagamaan, agar pembelajaran lebih variatif dan menarik.²⁸

6) Fungsi sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru berfungsi mengatur dan mengelola proses pembelajaran agar berjalan terarah, tertib, efektif, dan menyenangkan. Pengelolaan ini mencakup pengaturan waktu, kondisi kelas, kegiatan pembelajaran, interaksi antarsiswa, dan penggunaan media.²⁹

Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran PAI secara optimal.

7) Fungsi sebagai Evaluator

Selain menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran, guru juga bertugas mengevaluasi perkembangan dan hasil belajar siswa. Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil ujian, tetapi juga melalui pengamatan terhadap keaktifan, sikap, keterampilan, kedisiplinan, dan kemampuan siswa menerapkan materi PAI.

Evaluasi yang tepat membantu guru mengetahui perkembangan siswa, termasuk perubahan minat belajarnya, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.³⁰

²⁸ Hendripal Panjaitan and Febi Hafizzah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiaraa" 5, no. 1 (2025): 328–43.

²⁹ Pengelolaan Kelas et al., "Literasi: Jurnal Guru Indonesia Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui" 5, no. 1 (2026): 114–30.

³⁰ Eka Julia Putri et al., "Evaluasi Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," 2024.

8) Fungsi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI

Fungsi guru memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar peserta didik. Guru yang mampu menjalankan berbagai fungsinya dengan baik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga siswa terdorong untuk aktif mengikuti pembelajaran.³¹

Dalam penelitian ini, fungsi guru dalam meningkatkan minat belajar PAI dapat dikaji melalui aspek-aspek berikut.

a. Guru sebagai Pendidik

memberikan teladan dalam sikap dan perilaku keagamaan sehingga siswa memperoleh gambaran nyata tentang penerapan nilai-nilai PAI.³²

b) Guru sebagai Pengajar

menyampaikan materi PAI dengan metode dan media yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak mudah bosan.³³

c) Guru sebagai Pembimbing

memberikan bantuan dan arahan kepada siswa yang kesulitan memahami materi PAI maupun mengikuti proses pembelajaran.

d) Guru sebagai Motivator

memberikan dorongan melalui nasihat, pujian, penghargaan, dan bentuk motivasi lain untuk menumbuhkan semangat siswa mengikuti pembelajaran PAI.

³¹ Putri et al.

³² Etika Siswa and Sekolah Dasar, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan" 1 (2023): 54–71.

³³ Tiara Febriani Harahap and Zainal Efendi Hsb, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual" 2, no. 4 (2024).

e) Guru sebagai Fasilitator

memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, misalnya melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik.

f) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

menciptakan kondisi kelas yang tertib, nyaman, menyenangkan, dan kondusif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik.

g) Guru sebagai Evaluator

menilai perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang membantu siswa mengetahui kemampuan serta kekurangannya.³⁴

9) Fungsi Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Khairunnas

Guru memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran, dan evaluator.³⁵

Fungsi-fungsi tersebut dapat dijalankan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti menciptakan pembelajaran PAI yang menarik, menerapkan metode yang bervariasi, memberikan motivasi, memperhatikan kesulitan siswa, memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan teladan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Selain itu, guru PAI dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, pada

³⁴ Peran Guru et al., "No Title," n.d.

³⁵ Didik et al., *Program Pasca Sarjana*.

³⁶ Novita Diana Sari, "PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP 2025 M / 1446 H," 2025.

materi shalat, guru tidak hanya menjelaskan pengertian dan tata caranya, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik langsung, sehingga siswa memahami keterkaitan antara teori dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Peningkatan minat belajar juga dapat dilakukan dengan memberi penghargaan kepada siswa yang aktif, mendorong siswa yang kurang aktif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa turut membuat siswa merasa nyaman selama pembelajaran.³⁸

Berdasarkan uraian tersebut, fungsi guru dalam meningkatkan minat belajar PAI dapat dilihat dari kemampuannya menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran, dan evaluator.

Dalam penelitian kualitatif ini, fungsi-fungsi tersebut menjadi fokus wawancara dan observasi terhadap guru PAI dan siswa di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu. Sementara itu,³⁹ peningkatan minat belajar siswa dapat diamati melalui indikator seperti rasa senang, perhatian, keaktifan, kesiapan, ketekunan, dan keinginan siswa mempelajari PAI.

3. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek psikologis yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat dimaknai sebagai rasa tertarik, senang, perhatian, dan keinginan

³⁷ Rahmat Budiman, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Di MTsN 1 Kotabaru" 3, no. 1 (2026): 334–46.

³⁸ Corresponding Author, "Jurnal Edukasiana Islam" 4, no. 1 (2026): 56–63.

³⁹ Sari, "PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP 2025 M / 1446 H."

seseorang untuk terlibat sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar.⁴⁰

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan perhatian terhadap materi, aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu, dan berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁴¹

Dalam pembelajaran PAI, minat belajar memiliki kedudukan penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi agama dari segi pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar PAI

Minat belajar peserta didik terbentuk karena berbagai faktor, yang secara umum dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi:

a) Motivasi belajar

dorongan dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.

b) Bakat

kemampuan atau kecenderungan tertentu yang dimiliki siswa.

c) Kebutuhan

kesadaran siswa akan pentingnya pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari.

d) Kesiapan belajar

kondisi fisik dan mental yang memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

⁴⁰ Ika Nur Iliza and Ma Hanif, "Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik" 01, no. 03 (2025): 700–708.

⁴¹ Motivasi et al., "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa."

e) Kondisi fisik dan psikologis

keadaan kesehatan tubuh dan emosi siswa yang memengaruhi proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, di antaranya:

a) Guru

mencakup metode mengajar, cara memotivasi, perhatian, bimbingan, dan keteladanan.

b) Lingkungan sekolah

kondisi sekolah yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar

c) Lingkungan keluarga

dukungan orang tua serta suasana kehidupan keluarga.

d) Teman sebaya

pengaruh kelompok pergaulan terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa.

e) Media pembelajaran

berbagai sarana yang membantu siswa memahami materi.

c. Indikator Minat Belajar PAI

Minat belajar peserta didik dapat dilihat melalui indikator berikut.

a) Perasaan Senang terhadap Pembelajaran PAI

Siswa yang berminat terhadap pembelajaran PAI akan menunjukkan rasa senang saat mengikuti pembelajaran, terlihat dari antusiasme ketika guru menjelaskan materi, rasa nyaman selama pembelajaran, dan tidak adanya perasaan terbebani.⁴²

b) Perhatian terhadap Pembelajaran

Perhatian berkaitan dengan kemampuan siswa memusatkan pikiran pada materi yang disampaikan. Siswa

⁴² Syaikh Nawawi, "No Title," n.d.

yang berminat akan memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan tidak mudah teralihkan.⁴³

c) Keaktifan dalam Pembelajaran

Keaktifan menunjukkan tingkat keterlibatan siswa, terlihat ketika mereka berani bertanya, menjawab, mengikuti diskusi, menyampaikan pendapat, atau terlibat dalam praktik keagamaan⁴⁴.

d) Kesiapan Mengikuti Pembelajaran

Kesiapan belajar terlihat dari keadaan siswa sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang berminat akan mempersiapkan perlengkapan seperti buku PAI, Al-Qur'an, dan alat tulis, serta mempersiapkan kondisi fisik dan mental.⁴⁵

e) Ketekunan dalam Belajar

Ketekunan berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam belajar, terlihat dari usaha menyelesaikan tugas, mempelajari kembali materi, mengulang pelajaran, dan berusaha memahami materi meski menghadapi kesulitan.⁴⁶

f) Keinginan untuk Belajar Lebih Lanjut

Minat belajar yang tinggi terlihat dari keinginan siswa memperluas pengetahuan di luar kelas, misalnya mencari informasi tambahan, membaca buku keagamaan, mempelajari Al-Qur'an, atau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.⁴⁷

⁴³ Novi Audria et al., *STRATEGI GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR*, 2021.

⁴⁴ Author, "Jurnal Edukasiana Islam."

⁴⁵ Elda Arzetin Elsil and Hasan Matsum, "Kesiapan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs YPI Subulul Huda Saentis" 03, no. 02 (2026): 764–74.

⁴⁶ Putri Tiara, Pancaning Ayu, and Dori Lukman Hakim, "MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN," 2019, 1146–54.

⁴⁷ Pada Ilmu Tarbiyah, "Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Pada Ilmu Tarbiyah," 2025.